



Modul Pembelajaran

Modul Pembelajaran

MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN BARANG

Akuntansi Untuk SMK



Disusun Oleh :

WINARTO, S.Pd.

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 PENGASIH
*Jln Pengasih 11 Kulon Progo 55652 Telp. 773081, 774636, Fax. 774636
Tahun 2008*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga modul *Mengelola Kartu Persediaan barang Dagangan* ini dapat tersusun dengan baik.

Modul ini disusun dalam rangka membantu peserta diklat dalam memahami tentang pengelolaan persediaan barang dagangan . Secara umum persediaan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, tergantung dari jenis perusahaannya, diantaranya persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan habis pakai (*supplies*), persediaan barang dagangan. Untuk mengelola setiap jenis persediaan tersebut pada dasarnya relative sama, yakni bagaimana menciptakan manajemen persediaan efektif dan efisien.

Manajemen persediaan yang efektif dan efisien ini memiliki arti persediaan yang ada dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya secara normal. Karena persediaan yang tinggi akan memakan banyak biaya penyimpanan, sebaliknya persediaan yang terlalu rendah akan menyebabkan terhambatnya proses kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Terdapat lima kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi ini, yakni mempersiapkan pengelolaan kartu persediaan barang dagangan, mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan, membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan, membuat laporan persediaan barang dagangan, dan melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik

Akhirnya modul ini masih sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pengasih, 15 Januari 2007

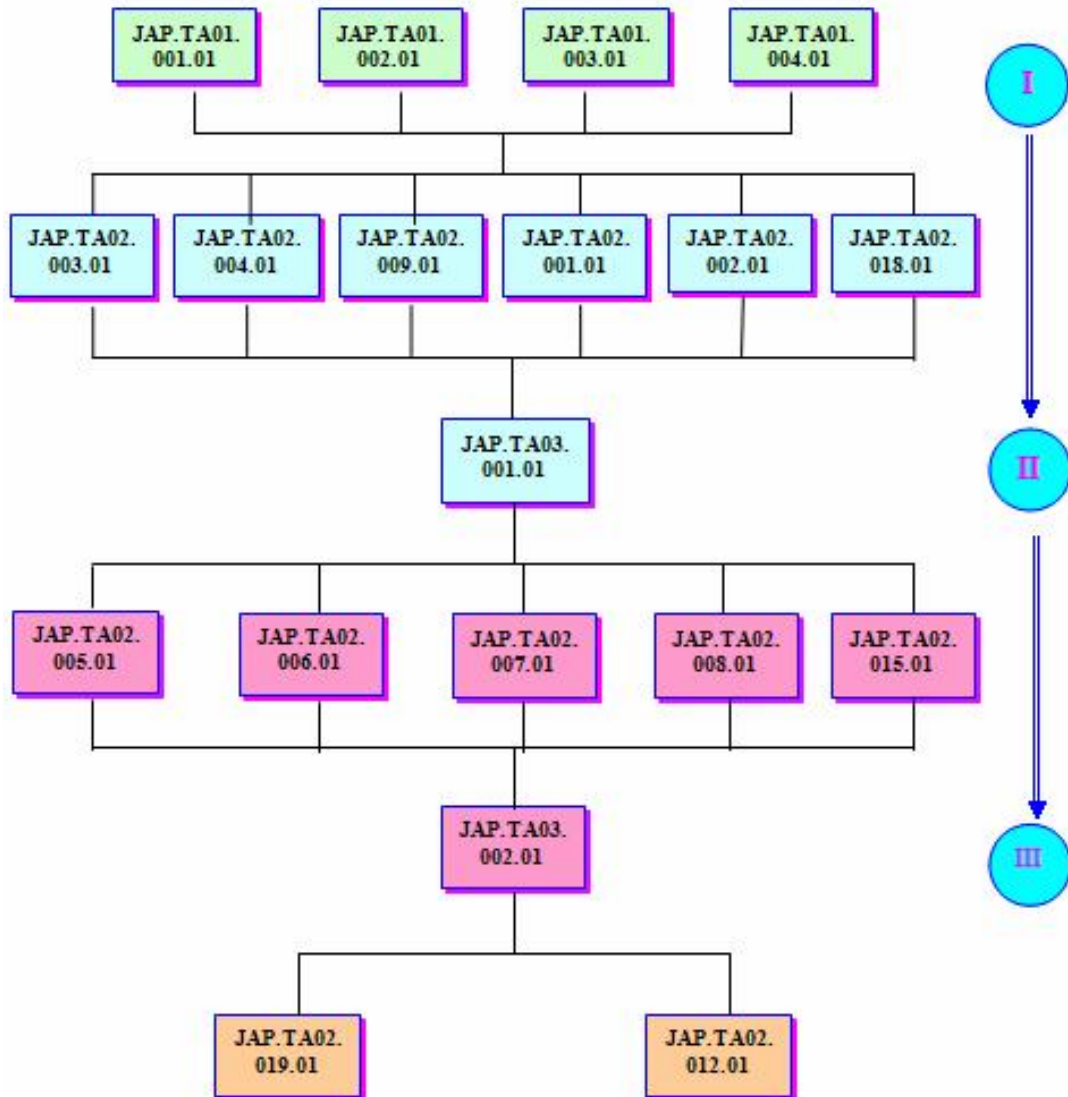
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PETA KEDUDUKAN MODUL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi	1
B. Prasarat	1
C. Petunjuk Penggunaan Modul	1
D. Tujuan Akhir	1
E. Kompetensi	2
F. Cek Kemampuan	4
BAB II PEMELAJARAN	5
A. Rencana Belajar Peserta Diklat	5
B. Kegiatan pemelajaran 1	6
C. Kegiatan pemelajaran 2	21
BAB III EVALUASI	27
BAB IV PENUTUP	31
DAFTAR PUSTAKA	

PETA KEDUDUKAN MODUL

MATA DIKLAT/KOMPETENSI : MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN BARANG



BAB I

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

Setelah mempelajari modul ini, maka peserta diklat diharapkan dapat :

1. Mempersiapkan pengelolaan kartu persediaan barang dagangan.
2. Mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan
3. Membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan.
4. Membuat laporan persediaan barang dagangan.
5. Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik

B. PRASYARAT

Agar dapat mencapai tujuan di atas maka peserta diklat memahami :

1. *Standard Operating Procedure* (SOP) tentang pengelolaan Kartu persediaan barang dagang
2. Pengoperasian peralatan manual dan komputer
3. Menguasai siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul ini memiliki alokasi waktu 50 jam yang terbagi dalam 5 sub kompetensi
2. Bacalah dengan cermat setiap informasi yang diberikan
3. Kerjakan dengan teliti, rapi dan bersih setiap latihan yang diberikan.

D. TUJUAN AKHIR

Setelah mempelajari modul ini dan mengikuti seluruh kegiatan belajarnya maka kinerja yang diharapkan dapat dikuasai adalah :

1. Peserta diklat mampu menangani prosedur persediaan barang.
2. Peserta diklat memahami jenis persediaan dan fungsi kartu persediaan
3. Peserta diklat mampu menghitung mutasi persediaan barang dagangan.
4. Peserta diklat mampu membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan.
5. Peserta diklat mampu membuat laporan persediaan barang dagangan.
6. Peserta diklat mampu melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik

E. KOMPETENSI

NAMA SEKOLAH : SMK 1 PENGASIH
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan
 KELAS/SEMESTER : XI/2
 STANDAR KOMPETENSI : Mengelola kartu persediaan barang dagangan
 KODE : AK-DG-009A
 ALOKASI WAKTU : 50 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mempersiapkan pengelolaan kartu persediaan barang dagangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan persediaan barang dagangan tersedia ▪ Data transaksi persediaan barang dagangan tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur penanganan persediaan barang dagangan ▪ Fungsi kartu persediaan barang dagangan ▪ Nama dan jenis persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan pengelolaan kartu persediaan barang dagangan dengan teliti dan cermat ▪ Menguraikan prosedur penanganan persediaan barang dagangan ▪ Mengelompokkan persediaan barang dagangan ▪ Pengelolaan kartu persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Tes Lisan 	2	2(4)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Referensi ▪ SOP DU/DI
2. Mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saldo awal persediaan barang dagangan teridentifikasi ▪ Data penerimaan persediaan barang dagangan teridentifikasi-kasi ▪ Data retur penjualan teridentifikasi-kasi ▪ Data pengeluaran persediaan barang dagangan teridentifikasi-kasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama dan jenis persediaan barang dagangan ▪ Identifikasi saldo awal persediaan barang dagangan ▪ Penerimaan persediaan barang dagangan ▪ Pengeluaran persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan dengan benar dan teliti ▪ Menguraikan prosedur penanganan persediaan barang dagangan ▪ Mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	2	3(6)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Referensi ▪ SOP DU/DI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3. Membukukan mutasi per-sediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data mutasi persediaan barang dagangan terverifikasi ▪ Jumlah mutasi persediaan barang dagangan (unit dan nominal) teridentifikasi ▪ Jumlah mutasi persediaan barang dagangan terbukukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan barang dagangan ▪ Penjualan dan retur penjualan barang dagangan ▪ Saldo akhir persediaan barang dagangan ▪ Kartu persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan dengan rapi dan teliti ▪ Menguraikan prosedur penanganan persediaan barang dagangan ▪ Menghitung mutasi persediaan barang dagangan ▪ Membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	4	10(20)	6(24)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Referensi ▪ SOP DU/DI
4. Membuat laporan persediaan barang dagangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan persediaan barang dagangan tersajikan sesuai dengan format yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Format laporan persediaan barang ▪ Laporan persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan persediaan barang dagangan dengan teliti dan benar ▪ Melengkapi format laporan persediaan barang dagangan ▪ Membuat laporan persediaan barang dagangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	2	4(8)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Referensi ▪ SOP DU/DI
5. Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berita acara hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan tersajikan ▪ Selisih persediaan barang dagangan (kurang/lebih) teridentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengecekan atas saldo persediaan barang dagangan ▪ Prosedur penanganan selisih perhitungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik dengan jujur, teliti, dan tekun ▪ Menguraikan prosedur penanganan selisih perhitungan ▪ Meringkas hasil perhitungan dalam berita acara hasil perhitungan fisik persediaan barang ▪ Menghitung saldo persediaan ▪ Menentukan jumlah persediaan barang dagangan akhir periode ▪ Membuat berita acara perhitungan fisik persediaan barang dagangan akhir periode 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	2	5(10)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Referensi ▪ SOP DU/DI

F. CEK KEMAMPUAN

Isilah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang sesuai

NO	PERNYATAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan Pengertian persediaan barang dagangan dan jenis-jenisnya.		
2	Menguraikan prosedur pengelolaan persediaan barang dagangan		
3	Menghitung mutasi persediaan barang		
4	Membukukan data mutasi persediaan dalam kartu persediaan		
5	Membuat laporan persediaan barang dagangan		
6.	Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik		

BAB II PEMELAJARAN

1. RENCANA BELAJAR PESERTA DIKLAT

Untuk mempermudah mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk/langkah-langkah berikut ini :

Kompetensi : Mengelola Kartu Persediaan barang dagangan

Sub Kompetensi :

1. Mempersiapkan pengelolaan kartu persediaan barang dagangan.
2. Mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan
3. Membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan.
4. Membuat laporan persediaan barang dagangan.
5. Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik

NO	JENIS KEGIATAN	TANGGAL	WAKTU	TEMPAT BELAJAR	ALASAN PERUBHN	TD TGN GURU
1.	Menjelaskan Pengertian persediaan barang dagangan dan jenis-jenisnya.					
2.	Menguraikan prosedur pengelolaan persedian barang dagangan					
3.	Menghitung mutasi persediaan barang dagangan					
4.	Membukukan data mutasi persediaan dalam kartu persediaan barang dagangan					
5.	Membuat laporan persediaan barang dagangan					
6.	Melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagangan secara periodik					

MENGELOLA KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

A. PENDAHULUAN

Persediaan barang dagangan merupakan unsur yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang. Persediaan akan memiliki pengaruh pada neraca maupun Laporan Laba Rugi. Oleh karena itu persediaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan persediaan tersebut dikenal dengan istilah manajemen persediaan. Manajemen persediaan yang efektif akan mampu mendukung keberhasilan operasi perusahaan. Manajemen persediaan ini akan menekankan kondisi persediaan yang ada dalam perusahaan secara optimal yakni akan selalu mempertahankan kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga konsumen yang akan membutuhkan tidak akan kecewa karena masalah tersedianya barang. Sebaliknya disisi lain perusahaan harus memperhatikan biaya yang muncul dari persediaan yang ada, dan harus menghindari biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi sebagai akibat penentuan persediaan yang terlalu tinggi.

B. PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI PERSEDIAAN

Persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau diproses kembali. Persediaan merupakan aset dan merupakan unsur aktiva lancar dalam neraca. Menurut *Prinsip Akuntansi Indonesia*, menyebutkan bahwa istilah persediaan digunakan untuk menyatakan :

- ❖ Barang yang tersedia untuk dijual (barang dagang/barang jadi)
- ❖ Barang yang masih dalam proses produksi untuk diselesaikan, kemudian dijual (barang dalam proses/pengolahan)
- ❖ Barang yang akan digunakan untuk produksi barang-barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam kegiatan normal perusahaan.

Dalam perusahaan dagang, hanya ada satu klasifikasi persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Barang dagangan ini diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuknya. Dari hal ini maka persediaan memiliki dua karakteristik yang penting, yaitu :

1. Persediaan itu merupakan milik perusahaan
2. Persediaan tersebut siap untuk dijual kepada para konsumen.

Dalam perusahaan manufaktur (*pengolahan atau pabrik*) terdapat tiga klasifikasi sediaan yaitu ;

1. Bahan Baku dan bahan pembantu, yaitu bahan yang dibeli dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi bahan jadi.
2. Barang dalam proses, yaitu bahan yang sudah dimasukkan dalam suatu proses produksi , tetapi belum selesai diolah.
3. Barang jadi, adalah produk selesai yang dihasilkan dari suatu proses produksi dan siap untuk dijual.

Persediaan barang, baik dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur merupakan unsur/komponen yang akan mempengaruhi neraca maupun Laporan Laba Rugi. Oleh karena itu persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laba rugi, maupun yang belum terjual yang akan dilaporkan dalam Neraca.

C. PROSEDUR DAN METODE PENCATATAN

Untuk menentukan nilai persediaan barang pada akhir periode, yang harus dilaporkan dalam neraca, atau menentukan besarnya harga pokok persediaan barang yang telah dijula, atau telah digunakan, yang akan dilaporkan dalam Laporan rugi laba, maka perlu diadakan perhitungan. Untuk menghitung nilai tersebut sebenarnya tidak sulit, apabila harga pokok barang selama periode akuntansi tidak mengalami perubahan. Namun kenyataan bahwa harga pokok barang selalu mengalami perubahan, sehingga muncul pertanyaan, seberapa besar nilai persediaan akhir atau harga pokok barang yang dijual/digunakan yang harus dilaporkan pada akhir periode.

Ada beberapa sistem untuk mencatat harga pokok persediaan akhir suatu barang. Sistem yang digunakan dalam hubungannya pencatatan persediaan ada dua yaitu :

1. Sistem Fisik (*system Periodik*)
2. Sistem buku (*system perpetual/permanent*)

1. Sistem Fisik (*physical/periodical system*)

Pada system ini, Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*) baru dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi. Cara yang dilakukan adalah dengan menghitung kuantitas barang yang ada di gudang di setiap akhir periode, kemudian mengalikanya dengan harga pokok per unitnya. Dengan cara ini maka jumlahnya, baik fisik maupun harga pokoknya, tidak dapat diketahui setiap saat. *Konsekuensinya, jumlah barang yang hilang tidak dapat dideteksi oleh system ini.*

Pada sistem ini nilai persediaan barang harus dihitung berdasarkan persediaan fisik yang ada di gudang atau *stock opname*. Hasil perhitungan fisik pada akhir periode dibuat jurnal sebagai berikut :

Untuk persediaan awal

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2009				
Maret	31		4.600.000,-	-
			-	4.600.000,-

Untuk persediaan akhir :

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2009				
Maret 31	Persediaan		5.750.000,-	-
	Ikhtisar Laba Rugi		-	5.750.000,-

Perhitungan persediaan tersebut hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu (jika diperlukan) setiap akhir periode saat menyusun laporan keuangan.

Rekening-rekening yang digunakan dalam system fisik ini adalah :

1. Persediaan barang dagangan atau sediaan.
2. Pembelian barang dagangan atau Pembelian
3. Biaya Angkut Pembelian
4. Potongan Pembelian
5. Retur Pembelian
6. Penjualan
7. Potongan Penjualan
8. Retur Penjualan
9. Harga Pokok Penjualan

Dalam sistem ini mutasi persediaan barang tidak dapat diketahui dalam buku-buku, karena setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga Pokok Penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

<i>Perhitungan Harga Pokok Penjualan dilakukan sebagai berikut ;</i>	
Persediaan Barang (awal)	Rp.....
Pembelian (netto)	Rp
	----- +
Barang tersedia untuk dijual	Rp
Persediaan barang (akhir)	Rp.....
	----- (-)
Harga Pokok Penjualan	Rp

Ada masalah yang timbul apabila digunakan sistem fisik, yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (interim) misalnya laporan bulanan, harus mengadakan perhitungan fisik terhadap persediaan yang ada. Bila jumlah dan jenis barang dimiliki cukup banyak maka akan kegiatan ini akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga laporan keuangan juga akan menjadi terlambat.

2. System Buku (*perpetual system*)

Dalam system perpetual, perubahan jumlah persediaan (fisik maupun rupiah) dimonitor setiap saat. Caranya dengan menyediakan kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan. Kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan barang dan digunakan untuk mencatat mutasi persediaan setiap hari. Setiap terjadi mutasi persediaan barang selalu dicatat dalam akun persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo akun persediaan.

Rekening-rekening yang dipergunakan dalam system ini adalah :

- a) Persediaan Barang dagangan atau sediaan
- b) Penjualan
- c) Potongan penjualan
- d) Retur Penjualan
- e) Harga Pokok Penjualan.

Secara teori pada akhir periode tidak perlu dibuat penyesuaian karena harga penyesuaian persediaan sudah tercermin dalam akun persediaan. Akan tetapi dalam kenyataannya nilai persediaan yang sebenarnya tidak selalu sama dengan saldo akun. Jika hal ini terjadi perlu diadakan penyelidikan sebab-sebabnya. Selisih yang terjadi dipindahkan dari akun persediaan ke akun selisih persediaan.

Contoh soal :

Dalam bulan Januari 2007 **PD Makmur Abadi** memiliki data sebagai berikut :

Jan 5	Dibeli dari PT Perkasa 6 ton barang dagangan @ Rp 750.000,- secara kredit
Jan 7	Dikembalikan pada PT Perkasa barang dagangan sebanyak 1/2 ton yang telah dibeli karena mutunya tak sesuai dengan pesanan.
Jan 10	Dijual kepada PT Sejahtera 3 ton barang dagangan @ Rp 825.000,-
Jan 12	Diterima dari CV Sejahtera 2 kwintal barang dagangan yang dijual karena rusak.

Dari data tersebut diminta mencatat transaksi dalam jurnal umum jika perusahaan menggunakan sistem fisik dan sistem perpetual.

Jawab :

Sistem Fisik :

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
5/01/06	Pembelian Utang Usaha	Rp 4.500.000,-	Rp 4.500.000,-
7/01/06	Utang Usaha Retur Pemb. Dan Pengur. Harga	Rp. 375.000,-	Rp 375.000,-
10/01/06	Piutang Usaha Penjualan	Rp 2.475.000,-	Rp 2.475.000,-

12/01/06	Retur Penjin dan Pengrn Harga Piutang Usaha	Rp 165.000,-	Rp 165.000,-
----------	--	--------------	--------------

Sistem Perpetual :

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
5/01/06	Persediaan Barang Dagangan Utang Usaha	Rp 4.500.000,-	Rp 4.500.000,-
7/01/06	Utang Uasaha Persediaan Barang Dagangan	Rp. 375.000,-	Rp 375.000,-
10/01/06	Piutang Usaha Penjualan	Rp 2.475.000,-	Rp 2.475.000,-
	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagangan	Rp 2.250.000,-	Rp 2.250.000,-
12/01/06	Retur Penjin dan Pengrn Harga Piutang Usaha	Rp 165.000,-	Rp 165.000,-
	Persediaan Barang Dagangan Harga Pokok Penjualan	Rp 150.000,-	Rp 150.000,-

D. PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN SISTEM FISIK

Untuk menentukan nilai persediaan barang pada akhir periode menurut system fisik adalah sebagai berikut :

1. Metode Tanda Pengenal Khusus
2. Metode Rata-Rata
3. Metode MPKP (FIFO)
4. Metode MTKP (LIFO)
5. Metode Persediaan Dasar.

1. Metode Tanda Pengenal Khusus

Dalam metode tanda pengenal khusus (*specific identification*) setiap barang yang dibeli atau yang masuk diberi kode / tanda pengenal yang menunjukkan harga per satuan sesuai faktur yang diterima. Pada metode ini sudah jelas harga per satuannya Dengan demikian untuk mengetahui jumlah atau nilai persediaan pada akhir periode tinggal mengalikan jumlah barang yang masih ada dengan harga yang tercantum dalam etikaet barang tersebut.

2. Metode Rata-Rata

a. Metode Rata-Rata Sederhana

Dalam metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah harga beli per satuan setiap transaksi pembelian dan persediaan awal dengan frekwensi pembelian dan persediaan awal periode.

b. *Metode Rata-Rata Tertimbang*

Dalam metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah harga barang yang tersedia untuk dijual yakni jumlah persediaan awal ditambah jumlah pembelian dengan kuantitas barang tersebut.

3. Metode MPKP (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang lebih dulu masuk dianggap lebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri atas persediaan barang yang dibeli atau yang masuk belakangan. Jadi harga pokok barang yang keluar (dijual) dihitung berdasarkan harga barang yang dibeli lebih dahulu, sesuai dengan jumlah pembeliannya. Atau dengan kata lain nilai persediaan akhir barang didasarkan pada harga barang yang dibeli terakhir, sesuai dengan jumlah unitnya.

4. Metode MPKP (LIFO)

Dalam metode ini, barang yang terakhir masuk dianggap lebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri atas persediaan barang yang dibeli atau yang masuk lebih awal. Sehingga harga pokok barang yang terjual dihitung berdasarkan pada harga barang yang dibeli terakhir sesuai dengan jumlah unitnya, atau nilai persediaan barang didasarkan pada harga barang yang dibeli pada awal, sesuai dengan jumlah unitnya.

5. Metode Persediaan Dasar (*Basic Stock*)

Disebut juga sebagai ***persediaan besi***, yakni persediaan minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaannya. Dalam metode ini keterlambatan masuknya barang yang disebabkan adanya kemacetan atau sebab-sebab lain tidak mengganggu persediaan sehingga perusahaan masih dapat melayani pelanggan atau pembeli.

Dalam metode ini persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pokok yang ditetapkan. Adapun selisih antara persediaan barang yang ada dengan persediaan dasar dinilai dengan harga menurut metode yang dikehendaki (Metode rata-rata, MPKP, MTKP, harga pasar dll).

Contoh soal :

PT Amanah dalam bulan Maret 2006 mempunyai data mutasi persediaan sebagai berikut :

Maret 1	Persediaan awal 300 kg @ Rp 800,- = Rp 240.000,-
Maret 3	Pembelian 500 kg @ Rp 775,- = Rp 387.500,-
Maret 5	Penjualan 350 kg
Maret 10	Pembelian 700 kg @ Rp 825,- = Rp 577.500,-
Maret 15	Penjualan 300 kg
Maret 20	Penjualan 500 kg
Maret 25	Pembelian 200 kg @ Rp 850,- = Rp 170.000,-

Berdasarkan data di atas hitunglah nilai persediaan pada tanggal 31 Maret jika digunakan :

- a. Metode identitas khusus, dengan persediaan masih ada berasal dari pembelian 3 Maret 350 kg, dan tgl 25 Maret 200 kg
- b. Metode rata-rata
 - ⇒ Metode Rata-rata sederhana
 - ⇒ Metode rata-rata tertimbang
- c. Metode FIFO
- d. Metode LIFO
- e. Metode persediaan dasar jika ditetapkan persediaan dasar 200 kg dengan harga Rp 800,- kg dan selisih antara kuantitas persediaan yang ada dengan persediaan dasar dihitung berdasar harga rata-rata sederhana.

Jawab :

a. Metode Identifikasi khusus

$$\begin{aligned}
 \text{Kuantitas persediaan} &= 1.700 \text{ kg} - 1.150 \text{ kg} = 550 \text{ kg terdiri dari} \\
 \text{Pembelian 3 Maret} &= 350 \times \text{Rp } 775 = \text{Rp } 271.250,- \\
 \text{Pembelian 25 Maret} &= 200 \times \text{Rp } 850,- = \underline{\text{Rp } 170.000,-} \\
 \text{Nilai Persediaan} &= \underline{\underline{\text{Rp } 441.250,-}}
 \end{aligned}$$

b. Metode rata-rata

⇒ *Metode Rata-rata sederhana*

Kuantitas akhir = 1.700 kg - 1.150 kg = 550 kg, frekwensi pembelian 4 kali

$$\begin{aligned}
 \text{Harga rata-rata} &= \frac{\text{Rp } 800,- + \text{Rp } 775,- + \text{Rp } 825,- + \text{Rp } 850,-}{4} \\
 &= \text{Rp } 812,50
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Persediaan} = 550 \text{ kg} \times \text{Rp } 812,50 = \text{Rp } 446.875,-$$

⇒ *Metode rata-rata tertimbang*

$$\frac{(300\text{kg} \times \text{Rp } 800,- + 500\text{kg} \times \text{Rp } 775,- + 700\text{kg} \times \text{Rp } 825,- + 200\text{kg} \times \text{Rp } 850,-)}{300\text{kg} + 500\text{kg} + 700\text{kg} + 200\text{kg}} = \text{Rp } 808,82$$

$$\text{Nilai persediaan akhir } 550 \text{ kg} \times \text{Rp } 808,82 = \text{Rp } 444.851,-$$

c. Metode FIFO

Persediaan akhir 550kg terdiri atas :

$$\begin{aligned}
 \text{Pembelian 25 Maret} &= 200 \times \text{Rp } 850,- = \text{Rp } 170.000,- \\
 \text{Pembelian 10 Maret} &= 350 \times \text{Rp } 825,- = \underline{\text{Rp } 288.750,-} \\
 \text{Nilai Persediaan akhir} &= \underline{\underline{\text{Rp } 458.750,-}}
 \end{aligned}$$

d. Metode LIFO

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan awal} &= 300 \times \text{Rp } 800,- = \text{Rp } 240.000,- \\
 \text{Pembelian 10 Maret} &= 250 \times \text{Rp } 775,- = \underline{\text{Rp } 193.750,-} \\
 \text{Nilai Persediaan akhir} &= \underline{\underline{\text{Rp } 433.750,-}}
 \end{aligned}$$

e. Metode Persediaan Dasar

Persediaan dasar	=	200 x Rp 800,-	=	Rp 160.000,-
Harga rata-rata sederhana	=	350 x Rp 812,50	=	<u>Rp 284.375,-</u>
Nilai Persediaan akhir				<u>Rp 444.375,-</u>

E. PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN SISTEM PERPETUAL

Dalam sistem perpetual setiap terjadi mutasi persediaan dicatat dalam akun persediaan. Metode penilaian persediaan digunakan pada saat terjadi transaksi penjualan, dengan membuat Kartu Persediaan Barang secara lengkap yang memuat kuantitas, harga satuan, jumlah harga baik untuk lajur masuk, keluar, maupun sisa. Kartu persediaan tersebut sebagai buku pembantu untuk tiap macam barang digunakan atau yang dijual. Sehingga apabila perusahaan memiliki 15 jenis barang, maka harus membuat Kartu Perseiaan barang sebanyak 15.

Format Kartu Persediaan adalah sebagai berikut :

UD Megah Jln Kenari No 12B Yogyakarta			KARTU PERSEDIAAN			Kode Barang :..... Nama barang :.....			
TGL	MASUK			KELUAR			PERSEDIAAN		
	JML UNIT	HARGA/UNIT	TOTAL	JML UNIT	HARGA/UNIT	TOTAL	JML UNIT	HARGA/UNIT	TOTAL

Metode penilaian persediaan dalam pencatatan secara perpetual sebagai berikut :

1. Metode Rata-Rata bergerak (Moving Average)

Dalam metode ini, harga beli rata-rata dihitung setiap terjadi transaksi pembelian. Harga pokok penjualan per satuan didasarkan pada harga rata-rata pada saat terjadi transaksi penjualan.

2. Metode FIFO

Metode ini beranggapan barang yang ada paling awal dianggap dijual paling awal juga. Perbedaanya adalah dalam metode perpetual perhitungan harga pokok dilakukan pada saat terjadi penjualan.

3. Metode LIFO

Pada metode ini barang yang terakhir dibeli dianggap dijual lebih dahulu. Harga pokok dihitung pada saat terjadi penjualan.

Contoh Soal :

PT Padas Gempal menggunakan metode perpetual dalam mencatat persediaan barang. Pada bulan Maret 2008 mempunyai data yang berhubungan dengan persediaan barang dagang sebagai berikut :

Maret 1	Persediaan 4.000 unit @ Rp 800,-
Maret 4	Pembelian 3.000 unit @ Rp 850,-
Maret 7	Penjualan 5.000 unit
Maret 13	Pembelian 4.000 unit @ Rp 875,-
Maret 19	Penjualan 5.000 unit
Maret 22	Pembelian 2.000 unit @ Rp 900,-
Maret 26	Penjualan 2.500 unit
Maret 30	Pembelian 5.000 unit @ Rp 850,-

Berdasar dari data tersebut di atas diminta menentukan nilai persediaan barang dagang pada tanggal 31 Maret 2008 berdasarkan metode :

- a. Rata-Rata Bergerak
- b. FIFO
- c. LIFO

Jawab

a. *Metode Rata-rata bergerak (Moving Average)*

PT PADAS GEMPAL

Jln. Jambu 24B
Yogyakarta

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Kode Barang : Ma 012

Nama Barang : Makanan Anak

TGL	MASUK			KELUAR			PERSEDIAAN		
	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH
Maret 1	-	-	-	-	-	-	4.000	Rp 800,-	Rp 3.200.000,-
Maret 4	3.000	Rp 850,-	Rp 2.550.000,-	-	-	-	7.000	Rp 821,43	Rp 5.750.000,-
Maret 7	-	-	-	5.000	Rp 821,43	Rp 4.107.150,-	2.000	Rp 821,43	Rp 1.642.850,-
Maret 13	4.000	Rp 875,-	Rp 3.500.000,-	-	-	-	6.000	Rp 857,14	Rp 5.142.850,-
Maret 19	-	-	-	5.000	Rp 857,14	Rp 4.285.700,-	1.000	Rp 857,14	Rp 857.150,-
Maret 22	2.000	Rp 900,-	Rp 1.800.000,-	-	-	-	3.000	Rp 885,72	Rp 2.657.150,-
Maret 26	-	-	-	2.500	Rp 885,72	Rp 2.214.300	500	Rp 885,72	Rp 442.850,-
Maret 30	5.000	Rp 850,-	Rp 4.250.000,-	-	-	-	5.500	Rp 853,26	Rp 4.692.850,-

b. Metode FIFO

PT PADAS GEMPAL

Jln. Jambu 24B

Yogyakarta

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Kode Barang : Ma 012

Nama Barang : Makanan Anak

TGL	MASUK			KELUAR			PERSEDIAAN		
	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH
Maret 1	-	-	-	-	-	-	4.000	Rp 800,-	Rp 3.200.000,-
Maret 4	3.000	Rp 850,-	Rp 2.550.000,-	-	-	-	4.000	Rp 800,-	Rp 3.200.000,-
							3.000	Rp 850,-	Rp 2.550.000,-
							7000		Rp 5.750.000,-
Maret 7	-	-	-	4.000	Rp 800,-	Rp 3.200.000,-	2.000	Rp 850,-	Rp 1.700.000,-
				1.000	Rp 850,-	Rp 850.000,-			
Maret 13	4.000	Rp 875,-	Rp 3.500.000,-	-	-	-	2.000	Rp 850,-	Rp 1.700.000,-
							4.000	Rp 875,-	Rp 3.500.000,-
							6.000		Rp 5.200.000,-
Maret 19	-	-	-	2.000	Rp 850,-	Rp 1.700.000,-	1.000	Rp 875,-	Rp 875.000,-
				3.000	Rp 875,-	Rp 2.625.000,-			
Maret 22	2.000	Rp 900,-	Rp 1.800.000,-	-	-	-	1.000	Rp 875,-	Rp 875.000,-
							2.000	Rp 900,-	Rp 1.800.000,-
							3.000		Rp 2.675.000,-
Maret 26	-	-	-	1.000	Rp 875,-	Rp 875.000,-	500	Rp 900,-	Rp 450.000,-
				1.500	Rp 900,-	Rp 1.350.000,-			
Maret 30	5.000	Rp 850,-	Rp 4.250.000,-	-	-	-	500	Rp 900,-	Rp 450.000,-
							5.000	Rp 850,-	Rp 4.250.000,-
							5.500		Rp 4.700.000,-

c. Metode LIFO

PT PADAS GEMPAL

Jln. Jambu 24B

Yogyakarta

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Kode Barang : Ma 012

Nama Barang : Makanan Anak

TGL	MASUK			KELUAR			PERSEDIAAN		
	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH	UNIT	HARGA/UNIT	JUMLAH
Maret 1	-	-	-	-	-	-	4.000	Rp 800,-	Rp 3.200.000,-
Maret 4	3.000	Rp 850,-	Rp 2.550.000,-	-	-	-	4.000 3.000 7000	Rp 800,- Rp 850,-	Rp 3.200.000,- Rp 2.550.000,- Rp 5.750.000,-
Maret 7	-	-	-	3.000 2.000	Rp 850,- Rp 800,-	Rp 3.250.000,- Rp 1.600.000,-	2.000	Rp 800,-	Rp 1.600.000,-
Maret 13	4.000	Rp 875,-	Rp 3.500.000,-	-	-	-	2.000 4.000 6.000	Rp 800,- Rp 875,-	Rp 1.600.000,- Rp 3.500.000,- Rp 5.100.000,-
Maret 19	-	-	-	4.000 1.000	Rp 875,- Rp 800,-	Rp3.500.000,- Rp 800.000,-	1.000	Rp 800,-	Rp 800.000,-
Maret 22	2.000	Rp 900,-	Rp 1.800.000,-	-	-	-	1.000 2.000 3.000	Rp 800,- Rp 900,-	Rp 800.000,- Rp 1.800.000,- Rp 2.600.000,-
Maret 26	-	-	-	2.000 500	Rp 900,- Rp 800,-	Rp 1.800.000,- Rp 400.000,-	500	Rp 800,-	Rp 400.000,-
Maret 30	5.000	Rp 850,-	Rp 4.250.000,-	-	-	-	500 5.000 5.500	Rp 800,- Rp 850,-	Rp 400.000,- Rp 4.250.000,- Rp 4.650.000,-

F. LATIHAN SOAL

1. Catatan tentang barang dagangan yang dimiliki oleh **PT Putra Jaya** selama bulan Januari 2008 adalah sebagai berikut :

Jan 1	Persediaan 2.500 unit @ Rp 1.500,-
Jan 4	Pembelian 4.000 unit @ Rp 1.600,-
Jan 8	Pembelian 5.000 unit @ Rp 1.650,-
Jan 15	Pembelian 6.000 unit @ Rp 1.550,-
Jan 20	Pembelian 3.000 unit @ Rp 1.650,-
Jan 25	Pembelian 2.500 unit @ Rp 1.700,-
Jan 30	Pembelian 5.000 unit @ Rp 1.600,-

Berdasarkan inventarisasi secara fisik, persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2008 sebanyak 8.000 unit.

Dari data tersebut hitunglah nilai persediaan akhir bila perusahaan menggunakan metode pencatatan :

- Meode tanda pengenal khusus jika 50% persediaan tersebut berasal dari pembelian tanggal 30 Januari, 20% dari pembelian tanggal 25 Januari dan selebihnya pembelian tanggal 15 Januari.
 - FIFO
 - LIFO
 - Rata-rata tertimbang.
2. **UD Amanah** menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan barang dagangan. Selama bulan Februari 2009 melakukan transaksi sebagai berikut :

Febr. 1	Persediaan 1.500 unit @ Rp 7.000,-
Febr. 4	Pembelian 2.000 unit @ Rp 7.250,-
Febr. 8	Penjualan 1.000 unit
Febr. 13	Pembelian 3.000 unit @ Rp 7.500,-
Febr. 16	Penjualan 2.300 unit
Febr. 19	Penjualan 1.200 unit
Febr. 24	Pembelian 2.500 unit @ Rp 7.450,-
Febr. 27	Penjualan 1.800 unit.

Dari data tersebut di atas diminta menentukan nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 28 Februari 2009 jika menggunakan :

- Metode FIFO
- Metode LIFO
- Metode Rata-rata bergerak

3. **PD Havara** memiliki data pembelian dan penjualan selama bulan Mei 2008 sebagai berikut :

Mei 1	Persediaan awal 15 unit @ Rp 40.000,-
Mei 5	Penjualan 7 unit @ Rp 50.000,-
Mei 10	Pembelian 12 unit @ Rp 41.000,-
Mei 17	Penjualan 8 unit @ Rp 52.500,-
Mei 22	Penjualan 2 unit @ Rp 53.000,-
Mei 25	Pembelian 20 unit @ Rp 42.000,-
Mei 28	Penjualan 15 unit @ Rp 55.000,-
Mei 30	Pembelian 8 unit @ Rp 42.500,-

Hitunglah besarnya penjualan, nilai persediaan per 31 Mei 2008, besarnya HPP dan Laba Kotor bulan Mei 2008 bila PD Havara dalam menentukan HPP menggunakan metode FIFO, LIFO dan metode rata-rata.

4. **PT Gobel Elektronik** dalam bulan Januari 2009 melakukan transaksi barang jenis BZ sebagai berikut :

Jan. 1	Persediaan awal 25 unit @ Rp 76.500,-
Jan. 4	Dibeli dengan kredit 30 unit barang @ Rp 78.000,-
Jan 8	Dijual tunai pada Toko Jaya 35 unit @ Rp 112.000,-
Jan 13	Dibeli per kas 60 unit barang @ Rp 80.000,-
Jan 18	Dijual secara kredit pada PD Abadi 50 unit @ Rp 115.000,-
Jan 20	Dibeli secara kredit 40 unit barang @ Rp 82.500,-
Jan 24	Dibeli secara tunai 45 unit barang @ Rp 85.000,-
Jan 28	Dijual secara kredit 65 unit @ Rp 120.000,-

PT Gobel Elektronik menggunakan metode *balance permanen/perpetual inventory system* untuk mencatat persediaan barang dagangannya. Berdasar data tersebut diminta :

- Buatlah kartu persediaan jenis BZ, bila penetapan Harga Pokok dengan metode LIFO
- Hitunglah besarnya :
 - Persediaan akhir per 31 Januari 2009
 - Jumlah penjualan bulan Januari
 - Harga Pokok Penjualan
 - Laba Kotor.

5. **Global Persada Co.** use the physically system for valuation inventory. From the following information on January 2009 prepare suitable inventory record cards to show :

- a. Cost of goods issued (sold)
 - b. Value of inventory on hand
- Using the FIFO and average cost methods.

January 1	Primary Stock 30 units @ \$ 25
6	Purchases 50 units @ 26,50
9	Issues 16 units
16	Issues 20 units
21	Sold 24 units
27	Purchases 50 units @ 27,50
30	Issues 30 units

6. The following balances were included in the general ledger of **Mubarokah Co.** at 1 February 2009.

Inventories account \$ 136,116 (Debet)
 Cost of goods sold account \$ 508,062 (Debet)

Their transactions for the month of February were :

Sales (credit) \$ 82,102 (cost 58,644)
 Sales (cash) \$ 19,127 (cost 13,662)
 Purchases (credit) \$ 61,968
 Purchases (cash) \$ 5,904
 Returns to creditors \$ 1,782
 Returns from debtors \$ 3,074 (cost 2,196)

Physical stock checks make during the month revealed an aggregate shortage of \$ 5,26.

Using the above information you are required to prepare :

- a. inventories account.
- b. Cost of goods sold account.
- c. Profit and Loss Statement

For the month of February and the necessary journal entryu to record the stock shortage.

KEGIATAN PEMELAJARAN 2

A. PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE TAKSIRAN

Penetapan harga pokok persediaan dengan metode cost mengharuskan perusahaan untuk mengadakan perhitungan secara pisik atas persediaan, umumnya memerlukan waktu lama dan biaya yang besar . Pada perusahaan tertentu seperti Toserba atau swalayan, metode cost dirasa kurang praktis atau tidak efisien. Untuk itu diperlukan metode lain, yakni metode Taksiran, khususnya dalam penilaian persediaan pada laporan intern.

Dalam metode ini dapat digunakan dua cara yakni :

- a. Metode Eceran
- b. Metode Laba kotor.

Metode Eceran

Metode ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan besar seperti toserba atau swalayan yang memperdagangkan puluhan bahkan ratusan jenis barang. Dalam hal ini setiap jenis barang yang ada dilekati label harga jual ecerannya sehingga pelayan toko lebih tahu harga jual eceran dari pada harga pokoknya dan lebih mudah baginya membuat laporan atas barang yang masih ada berdasarkan harga eceran tersebut .

Prosedur penilaian persediaan :

- ⇒ Atas persediaan awal , selain diketahui harga pokoknya, juga diketahui harga jual ecerannya
- ⇒ Setiap terjadi transaksi pembelian harus diketahui jumlah harga jualnya
- ⇒ Dihitung barang tersedia untuk dijual menurut harga beli dan menurut harga jual.
- ⇒ Dihitung prosentase harga pokok terhadap harga jual dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga Pokok Persediaan Barang Tersedia dijual}}{\text{Harga jual barang tersedia dijual}} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

- ⇒ Prosentase harga pokok dengan harga jual tersebut digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan yang ada pada kahir akhir suatu periode

Ramayana Supermarket mempunyai data untuk tahun 2008 sebagai berikut :

Keterangan	Harga Pokok	Harga Jual
Persediaan awal 1 Januari 2008	Rp 107.275.000,-	Rp 153.250.000,-
Pembelian bersih tahun 2008	Rp 1.283.750.000,-	Rp 1.829.875.000,-
Barang tersedia untuk dijual	Rp 1.391.025.000,-	Rp 1.983.125.000,-

Persediaan barang di Toko per 31 Desember 2008 menurut harga jual eceran Rp 315.000.000,- Tentukan nilai persediaan per 31 Desember 2005 menurut metode eceran!

Jawab :

Persentase harga pokok terhadap harga eceran :

$$\frac{\text{Rp 1.391.025.000,-}}{\text{Rp 1.983.125.000,-}} \times 100 \% = 70,143 \% \text{ dibulatkan menjadi } 70 \%$$

Persediaan barang di Toko per 31 Desember 2006 menurut harga jual eceran Rp 315.000.000,-.

Jadi, nilai persediaan per 31 Desember 2006 menurut metode eceran :

$70\% \times \text{Rp } 315.000.000,- = \text{Rp } 220.500.000,-$

Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Dalam metode ini konsep yang digunakan adalah konsep hubungan antara harga pokok dan harga jual. Besarnya prosentase laba kotor umumnya didasarkan prosentase laba-laba tahun lalu.

Metode laba kotor dapat bermanfaat dalam kondisi berikut ini :

- Perusahaan memerlukan laporan persediaan untuk keperluan intern bila perusahaan menggunakan sistem periodik. Atau untuk melihat persediaan bulanan, sedang biaya stock opname sangat mahal.
- Persediaan rusak atau musnah akibat kebakaran, pencurian, bencana alam dll.
- Untuk menguji keabsahan angka persediaan yang dihitung dengan cara lain.

Dalam metode laba kotor besarnya prosentase laba kotor dapat dihitung dengan

- ❖ Prosentase laba kotor dari harga jual
- ❖ Prosentase laba kotor dari harga pokok.

Prosentase laba kotor dihitung dari harga Jual

Dalam metode ini harga jual adalah 100%, sedangkan Harga pokok barang yang dijual adalah 100% dikurangi laba kotor, atau persen laba kurang dari 100. Cara menentukan nilai persediaan akhir adalah sebagai berikut :

- Dihitung lebih dahulu jumlah barang tersedia untuk dijual dengan jalan menambahkan persediaan barang daganga awal tahun ditambah pembelian bersih tahun berjalan.
- Dihitung harga pokok barang yang dijual dengan cara jumlah penjualan dikurangi persentase dikali jumlah penjualan.
- Dihitung nilai persediaan akhir barang dagangan, yakni barang tersedia untuk dijual dikurangi harga pokok barang yang sudah dijual.

Contoh :

PT Bimantara dalam tahun 2008 memiliki data sebagai berikut :

Persediaan awal 1 Januari 2008 Rp 25.000.000,-

Pembelian bersih tahun 2008 70.000.000,-

Penjualan bersih tahun 2008 126.000.000,-

Hitunglah nilai persediaan akhir per 31 Desember 2008, jika berdasarkan pengalaman tahun lalu laba kotor 40% dari jumlah penjualan bersih.

Jawab :

Persediaan awal 1 Januari 20068 Rp 25.000.000,-

Pembelian bersih tahun 2008 70.000.000,-

Jumlah barang tersedia utk dijual Rp 95.000.000,-

Penjualan bersih tahun 2008 Rp 126.000.000,-

Laba kotor 40% x Rp 126.000.000,-	<u>50.400.000,-</u>
Harga Pokok Barang yang terjual	Rp 75.600.000,-
Persediaan Akhir	Rp 19.400.000,-

Catatan;

Harga pokok penjualan dapat pula dihitung :

(100% - 40 %) x Rp 126.000.000,- = Rp 75.600.000,-

Persentase laba kotor dihitung dari harga Pokok.

Bila persentase laba kotor ditentukan dari harga pokok , besarnya harga jual adalah adalah harga pokok (100%) ditambah prosentase laba. Jadi harga jual lebih dari seratus persen atau disebut persen laba diatas seratus. Untuk jelasnya perhatikan contoh berikut ini :

PT Bimantara dalam tahun 2006 memiliki data sebagai berikut :

Persediaan awal 1 Januari 20068 Rp 25.000.000,-

Pembelian bersih tahun 2008 Rp 70.000.000,-

Penjualan bersih tahun 2008 Rp 126.000.000,-

Hitunglah nilai persediaan akhir per 31 Desember 2008, jika berdasarkan pengalaman tahun lalu laba kotor 40% dari harga pokok.

Jawab :

Persediaan awal 1 Januari 2008	Rp 25.000.000,-
Pembelian bersih tahun 2008	<u>70.000.000,-</u>
Jumlah barang tersedia utk dijual	Rp 95.000.000,-
Penjualan bersih tahun 2008	Rp 126.000.000,-
Harga jual = harga pokok (100%) + laba (40%) = 140 %	
Jadi harga pokok penjualan : 100%/140% x Rp 126.000.000,-	<u>Rp 90.000.000,-</u>
Persediaan akhir per 31 Desember 2008	Rp 5.000.000,-

Atau harga pokok penjualan dihitung sebagai berikut :

Penjualan	Rp 126.000.000,-
Laba kotor 40%/140% x Rp 126.000.000	<u>Rp 36.000.000,-</u>
HPP	Rp 90.000.000,-

B. PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE NILAI PENGGANTI

Metode ini sering disebut metode **COMWIL** (*Cost Or Market Whichever is Lower*), atau metode harga terendah antara harga pasar dengan harga pokok. Umumnya persediaan dinilai dan dilaporkan di neraca sebesar harga pokoknya (cost). Bila pada akhir periode terjadi kecenderungan harga turun, maka dapat saja persediaan akhir dinilai dengan harga terendah antara harga pasar atau harga pokok. Harga pasar adalah harga untuk mengganti barang yang bersangkutan pada tanggal persediaan. Bila harga pasar atau harga pengganti lebih rendah dari harga

pokoknya, maka harus diakui adanya kerugian karena penurunan harga tersebut, walaupun barangnya belum dijual dan jurnalnya dapat dibuat sbb :

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2009				
Maret 31	Beban Kerugian Penurunan Harga		2.500.000,-	-
	Cad. Kerugian Penurunan Harga		-	2.500.000,-

Kerugian penurunan harga persediaan

Rp xxx

Cadangan/penyisihan penurunan hrg persed.

Rp xxx

Metode Nilai Pengganti dapat diterapkan dengan tiga cara :

1. Pada tiap-tiap jenis barang.
2. Pada tiap-tiap kelompok barang
3. Pada nilai secara keseluruhan.

Contoh :

PT Bima Sakti memiliki data persediaan barang per 31 Desember 2006 sebagai berikut :

JENIS BARANG	KUANTITAS	HARGA POKOK / UNIT	HARGA PASAR / UNIT
Barang A1	300	Rp 450,-	Rp 475,-
Barang A2	450	Rp 400,-	Rp 350,-
Barang A3	750	Rp 500,-	Rp 450,-
	1500		
Barang B1	125	Rp 250,-	Rp 230,-
Barang B2	160	Rp 300,-	Rp 325,-
Barang B3	200	Rp 325,-	Rp 340,-
	485		
Barang C1	310	Rp 625,-	Rp 650,-
Barang C2	250	Rp 640,-	Rp 625,-
Barang C3	140	Rp 700,-	Rp 675,-
	700		

Berdasarkan data tersebut di atas hitunglah nilai persediaan akhir barang per 31 Desember 2006 dan buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan bila perusahaan menggunakan metode Harga terendah antara Harga Pokok dan Harga Pasar dengan cara :

- a. Untuk tiap-tiap jenis barang.
- b. Untuk tiap-tiap kelompok barang.
- c. Untuk nilai persediaan secara keseluruhan.

Jawab :

JENIS BARANG	NILAI PADA HARGA POKOK	NILAI PADA HARGA PASAR	HARGA TERENDAH MENURUT		
			TIAP JENIS	TIAP KELOMPOK	KESELURUHAN
Barang A1	Rp 135.000,-	Rp 142.500,-	Rp 135.000,-		
Barang A2	Rp 180.000,-	Rp 157.500,-	Rp 157.500,-		
Barang A3	Rp 375.000,-	Rp 337.500,-	Rp 337.500,-		
	Rp 690.000,-	Rp 637.500,-	Rp 630.000,-	Rp 637.500,-	
Barang B1	Rp 31.250,-	Rp 28.750,-	Rp 28.750,-		
Barang B2	Rp 48.000,-	Rp 52.000,-	Rp 48.000,-		
Barang B3	Rp 65.000,-	Rp 68.000,-	Rp 65.000,-		
	Rp 144.250,-	Rp 148.750,-	Rp 141.750,-	Rp 144.250,-	
Barang C1	Rp 193.750,-	Rp 201.500,-	Rp 193.750,-		
Barang C2	Rp 160.000,-	Rp 156.250,-	Rp 156.250,-		
Barang C3	Rp 98.000,-	Rp 94.500,-	Rp 94.500,-		
	Rp 451.750,-	Rp 452.250,-	Rp 444.500,-	Rp 451.750,-	
JUMLAH	Rp 1.286.000,-	Rp 1.328.500,-	Rp 1.216.250,-	Rp 1.233.500,-	Rp 1.238.500,-

1. Untuk Tiap-tiap jenis barang :

Nilai persediaan barang per 31 Desember 2005 = Rp 1.216.250,-

Besarnya kerugian karena penurunan harga persediaan =

Rp 1.286.000,- - Rp 1.216.250,- = Rp 69.750,-

Jurnal Penyesuaian :

<i>Kerugian penurunan harga persediaan</i>	<i>Rp 69.750,-</i>	
<i>Cadangan/penyisihan penurunan hrg persed.</i>		<i>Rp 69.750,-</i>

2. Untuk tiap-tiap kelompok barang.

Nilai persediaan barang per 31 Desember 2005 = Rp 1.216.250,-

Besarnya kerugian karena penurunan harga persediaan =

Rp 1.286.000,- - Rp 1.233.500,- = Rp 52.500,-

Jurnal Penyesuaian :

<i>Kerugian penurunan harga persediaan</i>	<i>Rp 52.500,-</i>	
<i>Cadangan/penyisihan penurunan hrg persed.</i>		<i>Rp 52.500,-</i>

3. Untuk keseluruhan barang ;

Nilai persediaan barang per 31 Desember 2005 = Rp 1.216.250,-

Besarnya kerugian karena penurunan harga persediaan =

Rp 1.286.000,- - Rp 1.238.500,- = Rp 47.500,-

Jurnal Penyesuaian :

<i>Kerugian penurunan harga persediaan</i>	<i>Rp 47.500,-</i>	
<i>Cadangan/penyisihan penurunan hrg persed.</i>		<i>Rp 47.500,-</i>

C. LATIHAN

Kerjakan dengan tepat !

1. **Gabriel Departement Store** menggunakan metode persediaan eceran. Data persediaan awal dan pembelian pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan Awal 1 Januari 2005	Rp 26.500.000,-	Rp 45.000.000,-
Pembelian selama tahun 2005	Rp 268.750.000,-	Rp 376.800.000,-

Persediaan barang di toko per 31 Desember 2008 menurut harga eceran sebesar Rp 39.600.000,-.

Dari data tersebut diminta :

Hitung nilai persediaan akhir per 31 Desember 2008 menurut metode harga eceran !

2. **PD Sentosa Jaya** dalam tahun 2008 memiliki data sebagai berikut :

Persediaan barang awal 1 Januari 2008	Rp 24.750.000,-
Pembelian selama tahun 2008 (bersih)	465.350.000,-
Penjualan bersih tahun 2008	582.400.000,-

Dari data tersebut diminta :

Hitung nilai persediaan akhir per 31 Desember 2008 menurut metode :

- Laba kotor 30% dari harga jual
 - Laba kotor 40 % dari harga pokok.
3. **PD Gobel Nasional** memiliki data persediaan sebagai berikut :

JENIS BARANG	KUANTITAS	HARGA POKOK / UNIT	HARGA PASAR / UNIT
TV Samsung 14"	15 buah	Rp 1.475.000,-	Rp 1.480.000,-
TV Samsung 20"	20 buah	Rp 1.550.000,-	Rp 1.530.000,-
TV Samsung 24"	10 buah	Rp 1.675.000,-	Rp 1.670.000,-
Radio Sony 2B	12 buah	Rp 175.000,-	Rp 180.000,-
Radio Sony 3B	16 buah	Rp 185.000,-	Rp 183.000,-
Radio Sony C	20 buah	Rp 200.000,-	Rp 202.500,-
Mesin Cuci Hitachi	4 buah	Rp 1.275.000,-	Rp 1.265.000,-
Mesin Cuci Sanyo	8 buah	Rp 1.300.000,-	Rp 1.305.000,-
Mesin Cuci Nasional	10 buah	Rp 1.250.000,-	Rp 1.252.000,-

PD Gobel Nasional dalam menilai persediaan barang per 31 Desember 2008 dengan metode COMWIL. Dari data tersebut hitung nilai persediaan bila diterapkan :

- Untuk tiap jenis barang
- Untuk tiap kelompok barang.
- Untuk keseluruhan barang

BAB III EVALUASI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat !

1. Perusahaan harus menerapkan manajemen persediaan yang efektif, untuk mendukung keberhasilan operasi perusahaan. Hal-hal utama yang harus diperhatikan dalam manajemen tersebut adalah sebagai berikut
 - A. Kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen
 - B. Harga persediaan yang berlaku di pasar
 - C. Kondisi gudang untuk menyimpan persediaan
 - D. Sistem pencatatan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan
 - E. Kondisi fisik persediaan agar persediaan selalu up to date.

2. Pengertian persediaan pada dasarnya adalah...
 - A. Barang yang telah siap untuk dijual kepada pelanggan atau konsumen
 - B. Barang yang telah dibeli oleh perusahaan secara tunai untuk proses produksi
 - C. Barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau diproses kembali
 - D. Barang yang telah dipesan oleh perusahaan
 - E. Barang yang habis dipakai untuk proses produksi atau kegiatan lainnya dalam perusahaan

3. Pernyataan-pernyataan di bawah ini menunjukkan ciri-ciri pencatatan sistem perpetual, *kecuali*
 - A. Jumlah debet akun persediaan menunjukkan jumlah harga pokok barang yang disediakan untuk dijual
 - B. Jumlah kredit akun persediaan menunjukkan harga pokok barang yang dijual
 - C. Saldo akun persediaan menunjukkan harga pokok persediaan yang belum dijual
 - D. Harga Pokok Barang yang dijual dicatat debet pada akun " Harga Pokok Penjualan"
 - E. Nilai Persediaan barang pada akhir periode adalah selisih antara saldo akun persediaan dengan saldo akun Harga Pokok Penjualan.

4. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.

5.
 - A.
 - F.
 - G.
 - H.
 - I.

6. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.

- E.
- 7. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 8. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 9. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 10. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 11. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 12. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.
 - E.
- 13. ...
 - A.
 - B.
 - C.
 - D.

E.

14. ...

A.

B.

C.

D.

E.

15. ...

A.

B.

C.

D.

E.

16. ...

A.

B.

C.

D.

E.

17. ...

A.

B.

C.

D.

E.

18. ...

A.

B.

C.

D.

E.

19. ...

A.

B.

C.

D.

E.

20. ...

A.

B.

C.

- D.
- E.

B. Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apa yang dimaksud dengan persediaan ?
2. Mengapa persediaan barang dalam perusahaan dikelompokkan sebagai aktiva lancar?
3. Apakah yang dimaksud dengan inventarisasi persediaan barang secara phisik, jelaskan!
4. Perusahaan dagang yang mana yang lazim menggunakan inventarisasi secara phisik?
5. Apakah yang disebut dengan inventarisasi terus-menerus/perpetual?
6. Dalam keadaan harga yang bagaimanakah kita memilih metode pencatatan FIFO atau LIFO? Jelaskan !
7. Perkiraan-perkiraan apa yang tidak dipakai dalam metode inventarisasi terus-menerus?
8. Apakah yang dimaksud penilaian persediaan dengan metode COMWIL itu?
9. Jelaskan inventarisasi barang menurut laba kotor!
10. Jelaskan inventarisasi barang menurut harga eceran!

C. Kerjakan dengan tepat !

1. Berikut ini data yang berkaitan dengan persediaan yang dapat diperoleh dari **UD Murah** pada bulan Januari 2008 :

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Harga/unit
Jan 2	Persediaan	5 buah	Rp 1.200,-
4	Pembelian	15 buah	Rp 1.250,-
9	Pembelian	20 buah	Rp 1.300,-
12	Pembelian	30 buah	Rp 1.350,-
18	Pembelian	20 buah	Rp 1.400,-
26	Pembelian	10 buah	Rp 1.350,-

Berdasarkan perhitungan pisik, barang yang ada di gudang pada tanggal 31 januari 2008 berjumlah 40 unit. Dengan menggunakan metode **LIFO**, maka tentukanlah :

- a. Harga pokok persediaan yang harus dilaporkan pada neraca per 31 Januari 2008.
- b. Harga pokok barang yang terjual selama bulan Januari 2008!

2. Berikut ini informasi yang diperoleh dari **Toko Pojok** selama tahun 2008 :

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Harga/unit
Februari 1	Persediaan awal	40	Rp 8.000,-
Mei 1	Pembelian	20	Rp 9.000,-
Juni 1	Pembelian	20	Rp 10.000,-
Nov. 1	Pembelian	20	Rp 12.000,-
Des. 1	Pembelian	20	Rp 13.000,-

Data tambahan persediaan yang tidak terjual terdiri dari 40 unit pembelian Februari, 4 unit dari Juni dan 4 unit dari November.

Dari informasi tersebut hitunglah harga pokok persediaan akhir dan harga pokok penjualan dengan memakai sistem pencatatan fisik dengan metode identifikasi khusus dan metode FIFO!

3. **PT Cemerlang** merupakan perusahaan yang kegiatannya mendistribusikan kalkulator. Kalkulator-kalkulator dibeli dari pabrik dan kemudian dijual di toko-toko peralatan kantor. Selama bulan April 2008, catatan persediaan di pembukuan perusahaan memperlihatkan informasi sebagai berikut :

April	2	Persediaan awal 26 kalkulator @ Rp 30.000,-
	11	Membeli 10 buah kalkuklator @ Rp 35.000,-
	13	Menjual 15 unit kalkulator
	16	Membeli 20 unit kalkulator @ Rp 38.000,-
	18	Menjuala 14 unit kalkulator
	20	Menjual 8 unit kalkulator
	29	Membeli 9 unit kalkulator @ Rp 42.000,-

Dari data tersebut diminta :

Hitunglah persediaan akhir barang dan harga pokok penjualan dari **PT Cemerlang** dengan memakai :

- Sistem FIFO perpetual*
 - Sistem LIFO phisik/periodik*
 - Metode rata-rata bergerak*
 - Metode rata-rata tertimbang.*
4. Selama tahun 2008 **PT Kerinci** menjual 7.800 unit produk-produknya pada harga Rp 1.100,- per unit . Beban operasi yang dikeluarkan untuk menjual produk tersebut adalah Rp 160,- per unit. Transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun tersebut adalah sebatgai berikut :

<i>Persediaan awal 1 Januari 2006</i>	<i>800 unit</i>	<i>@ Rp 600,-</i>
<i>Pembelian 3 Maret</i>	<i>1.000 unit</i>	<i>@ Rp 620,-</i>
<i>Pembelian 9 Juni</i>	<i>2.000 unit</i>	<i>@ Rp 640,-</i>
<i>Pembelian 17 Oktober</i>	<i>4.000 unit</i>	<i>@ Rp 660,-</i>
<i>Pembelian 6 Desember</i>	<i>600 unit</i>	<i>@ Rp 680,-</i>

Dari data tersebut diminta

Menyusun Laporan keuangan komparatif PT Kerinci yang memperlihatkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan produknya dengan mengasumsikan bahwa perusahaan memakai sistem persediaan periodik dan menentukan persediaan akhirnya berdasarkan metode : *FIFO, LIFO dan rata-rata tertimbang* dengan tarif pajak penghasilan 10% !

5. **PD Tunggal Jaya** mempunyai catatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang sebagai berikut :

Keterangan	Harga Perolehan	Harga Eceran
Persediaan tanggal 1 Desember 2006	Rp 13.500.000,-	Rp 16.200.000,-
Pembelian selama bulan Desember 2006	Rp 65.700.000,-	Rp 79.800.000,-
Penjualan selama bulan desember	-	Rp 64.000.000,-

Tentukan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2006 dengan metode harga eceran.

6. Catatan yang berhubungan dengan persediaan barang pada **PT Juanda** adalah sbb :

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008
Persediaan awal	Rp 2.750.000,-	Rp 11.250.000,-
Pembelian	Rp 47.550.000,-	Rp 67.500.000,-
Retur pembelian	Rp 2.500.000,-	Rp 3.000.000,-
Potongan pembelian	Rp 750.000,-	Rp 750.000,-
Biaya angkut pembelian	Rp 1.000.000,-	Rp 1.500.000,-
Penjualan	Rp 49.900.000,-	Rp 80.750.000,-
Retur penjualan	Rp 3.000.000,-	Rp 4.500.000,-
Potongan pembelian	Rp 900.000,-	Rp 1.250.000,-

Tentukan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2008, jika laba bruto ditaksir sama dengan tahun 2007!

7. **Toko Setia Kawan** mengelompokkan persediaan barang dagangan menjadi 4 kelompok. Data persediaan pada tanggal 30 November 2007 adalah sebagai berikut :

Kelompok/Jenis	Unit	Harga Pokok / unit	Harga Pasar / unit
A.1	200	Rp 2.500	Rp 2.400,-
A.2	150	3.000,-	3.250,-
A.3	100	4.000,-	3.650,-
B.1	500	Rp 1.500,-	Rp 1.600,-
B.2	400	1.000,-	1.200,-
B.3	300	750,-	7000,-
C.1	750	Rp 600,-	Rp 500,-
C.2	600	400,-	450,-
C.3	500	300,-	350,-
D.1	100	Rp 7.500,-	Rp 7.250,-
D.2	75	5.000,-	5.500,-

Berdasar data di atas diminta :

- a. Menentukan nilai persediaan dengan menggunakan COMWIL berdasar
- Setiap jenis
 - Setiap Kelompok
 - Total keseluruhan

b. Jurnal penyesuaian yang diperlukan

8. **CV Baratha** pada tanggal 31 Januari 2009 memiliki data persediaan sebagai berikut :

- Barang c-1, 1.500 unit dengan harga pokok Rp 25.000,- / unit
- Barang d-1, 1.200 unit dengan harga pokok Rp 20.000,- / unit
- Barang e-1, 950 unit dengan harga pokok Rp 22.500,- / unit.

Harga pasar pada tanggal 31 Januari 2009 adalah :

- Barang c-1, Rp 23.200,- / unit
- Barang d-1, 21.500,- / unit
- Barang e-1, Rp 19.750,- / unit.

Persediaan dinilai berdasarkan COMWIL diterapkan terhadap barang secara keseluruhan.

Dari data tersebut diminta :

- a. Hitung nilai persediaan yang harus dilaporkan dalam neraca 31 Januari 2009
- b. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

9. **PT Mustika** dalam tahun 2008 memiliki data sebagai berikut :

Persediaan barang awal 1 Januari 2008	Rp 24.750.000,-
Pembelian selama tahun	467.500.000,-
Retur pembelian dan potongan harga	2.150.000,-
Penjualan	583.700.000,-
Retur penjualan	1.300.000,-

Dari data tersebut diminta menghitung nilai persediaan akhir barang dagangan per 31 Desember 2008 bila **PT Mustika** menetapkan :

- a. Laba kotor 30% dari harga jual
- b. Laba kotor 40% dari harga pokok

10. Data yang diambil dari catatan **PD Utama Jaya** tanggal 31 Desember 2008 antara lain sbb :

Saldo akun penjualan	Rp 485.800.000,-
Saldo akun Harga pokok Penjualan	315.300,-
Harga pokok persediaan akhir periode	62.500.000,-

Persediaan dinilai berdasarkan COMWIL. Harga pasar persediaan per 31 Desember 2008 adalah Rp 60.000.000,-. Selisih harga menjadi beban harga pokok penjualan.

Berdasarkan data tersebut diminta :

- a. Buat Jurnal penyesuaian yang diperlukan
- b. Hitung laba kotor untuk tahun 2008 !

BAB III PENUTUP

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang digolongkan dalam aktiva lancar. Persediaan yang ada dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yakni : barang yang tersedia untuk dijual (barang dagang/barang jadi), barang yang masih dalam proses produksi untuk diselesaikan, kemudian dijual (barang dalam proses/pengolahan), dan barang yang akan digunakan untuk produksi barang-barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam kegiatan normal perusahaan.

Untuk menentukan nilai persediaan barang pada akhir periode, yang harus dilaporkan dalam neraca, atau menentukan besarnya harga pokok persediaan barang yang telah dijual, atau telah digunakan, yang akan dilaporkan dalam Laporan rugi laba, maka perlu diadakan perhitungan. Untuk menghitung nilai tersebut sebenarnya tidak sulit, apabila harga pokok barang selama periode akuntansi tidak mengalami perubahan. Namun kenyataan bahwa harga pokok barang selalu mengalami perubahan, sehingga muncul pertanyaan, seberapa besar nilai persediaan akhir atau harga pokok barang yang dijual/digunakan yang harus dilaporkan pada akhir periode.

Terdapat dua sistem pencatatan dalam persediaan yakni sistem periodik (fisik) dan sistem terus-menerus (perpetual). Pada sistem periodik/fisik, harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) baru dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi. Cara yang dilakukan adalah dengan menghitung kuantitas barang yang ada di gudang di setiap akhir periode, kemudian mengalikannya dengan harga pokok per unitnya. Dengan cara ini maka jumlahnya, baik fisik maupun harga pokoknya, tidak dapat diketahui setiap saat. Konsekuensinya, jumlah barang yang hilang tidak dapat dideteksi oleh sistem ini.

Dalam sistem perpetual, perubahan jumlah persediaan (fisik maupun rupiah) dimonitor setiap saat. Caranya dengan menyediakan kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan. Kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan barang dan digunakan untuk mencatat mutasi persediaan setiap hari. Setiap terjadi mutasi persediaan barang selalu dicatat dalam akun persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo akun persediaan.

Untuk menentukan nilai persediaan pada akhir periode menurut metode fisik ada 5 metode yakni Metode Tanda Pengenal Khusus, Metode Rata-Rata, Metode MPKP (FIFO), Metode MTKP (LIFO), dan Metode Persediaan Dasar. Sedangkan menurut sistem pencatatan perpetual, terdapat tiga metode yakni metode rata-rata bergerak, metode FIFO dan metode LIFO.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Yusuf, Drs. MBA, Akt, 1995, **Dasar-Dasar Akuntansi 2**, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta
- Bambang Warsito, Drs, **Akuntansi Keuangan**, CV Setiaji. Surakarta
- Hendy Soemantri, 2000, **Akuntansi Keuangan SMK Bisnis dan Manajemen Tingkat 2**, Armico, Bandung
- Henry Simamora, S.E, 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid II**, Salemba Empat, Jakarta
- H.Z.A. Moechtar, 1990, **Dasar-Dasar Akuntansi 3**, Institut Dagang Muchtar, Surabaya
- Kieso & Weygandt, 1995, **Akuntansi Intermediate**, Binarupa Aksara, Jakarta
- Mulyadi, Drs, Akt.,2001. **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat. Jakarta
- Slamet Sugiri, Drs.MBA, Akt, 2002, **Akuntansi Pengantar 2**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Slamet Sugiri, Drs.MBA, Akt, Sumiyana, Drs. Akt, 2005, **Akuntansi Keuangan Menengah**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Suyoto, Drs., dkk, 1996, **Akuntansi keuangan 1**, Titian Ilmu Bandung.
- Suyoto, Drs, dkk, 2000, **Akuntansi keuangan Untuk Tingkat 2 SMK**, Yudhistira, Jakarta
- Zaki Baridwan, Dr, M.Sc.,Akt, 1997, **Intermediate Accounting**, BPFE, Yogyakarta